

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLSKK lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran KV.
2. Peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLSKK lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran KV.
3. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa kelompok KAM tinggi yang mendapatkan pembelajaran model CLSKK dengan siswa yang memperoleh pembelajaran KV tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa kelompok KAM sedang dan rendah yang mendapatkan pembelajaran model CLSKK lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran KV.
4. Peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa kelompok KAM tinggi dan rendah yang mendapatkan pembelajaran model CLSKK dengan siswa yang memperoleh pembelajaran KV tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa kelompok KAM sedang yang mendapatkan pembelajaran model CLSKK lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran KV.
5. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model *cooperative learning* dengan strategi konflik kognitif menunjukkan sikap yang positif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa rekomendasi dari penelitian ini adalah:

1. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning* dengan strategi konflik kognitif di kelas, guru harus memastikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi prasyarat yang menunjang dalam memahami materi yang akan dipelajari cukup memadai.
2. Model pembelajaran CLSKK merupakan model pembelajaran yang baru untuk siswa sehingga diperlukan kemampuan guru dalam mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara optimal.
3. Kemampuan awal matematis siswa sangat penting dalam menyimpulkan hasil penelitian sehingga diperlukan suatu instrumen tes kemampuan awal matematis yang baku agar akurasi hasil penelitiannya tidak diragukan.
4. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* (seting kooperatif) dengan strategi konflik kognitif secara statistik dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan koneksi matematis. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk membandingkan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* (seting kooperatif) dengan strategi konflik kognitif dibandingkan dengan model pembelajaran seting klasikal dengan strategi konflik kognitif untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan penalaran matematis siswa.
5. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jenis-jenis model *cooperative learning* dengan strategi konflik kognitif untuk meningkatkan kemampuan penalaran maupun koneksi matematis.
6. Jenis konflik kognitif yang digunakan dalam penelitian ini terbatas untuk konflik kognitif Piaget dan Hasweh. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan konflik kognitif Kwon untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan koneksi matematis.
7. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pencapaian kemampuan penalaran dan koneksi siswa kelas CLSKK masih rendah jika dibandingkan siswa kelas KV walaupun dalam pembelajarannya difasilitasi oleh model dan

strategi yang inovatif. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian kualitatif untuk meneliti mengapa hal tersebut dapat terjadi.

8. Apabila guru akan menerapkan model CLSKK di kelas, model ini akan optimal jika diterapkan kepada siswa dengan kemampuan awal matematis (KAM) sedang dan rendah.
9. Untuk peneliti selanjutnya, perlu dikembangkan perangkat instrumen yang dapat mengidentifikasi apakah siswa mengalami konflik kognitif atau tidak, serta instrumen yang dapat mengidentifikasi jenis konflik kognitif yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar penanganan terhadap konflik kognitif yang dialami setiap siswa tepat.